

STRATEGI PARTAI GOLKAR DALAM MEMENANGKAN PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2019 DI KABUPATEN MALAKA

Yohanes Femianus Nahak

yn530002@gmail.com

¹Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan, FISIPOL-Universitas Timor

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Strategi Partai Golkar Dalam Memenangkan Pemilu Legislatif 2019 Kabupaten Malaka, yang dilihat dari indikator Perluasan terhadap dukungan Politik/Pemilih (Kampanye pemilu, Penerapan kebijakan/program partai, keaktifan anggota, mengikuti perkembangan informasi), Mempertahankan/Merawat Dukungan Politik (Keseuaian perilaku konstituen dengan program tetap partai, dan Manajemen isu oleh partai). Hasil penelitian menemukan bahwa yang dilakukan oleh Partai Golkar yaitu melakukan kampanye pada pemilu untuk mensosialisasikan program yang dilakukan oleh partai pada masyarakat dan menerapkan kebijakan untuk bisa memenangkan ajang pemilu pada pemilu legislatif tahun 2019. Oleh karena itu, membutuhkan keaktifan dari kader partai sehingga bisa melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan mengunjungi basis-basis dan memberikan stimulan kepada masyarakat agar daya tarik masyarakat tetap ada, dan juga menyampaikan program-program dari pemerintah kepada masyarakat dan juga meyakini masyarakat bahwa partai Golkar juga mendukung Program kerja dari pemerintah untuk membangun pembangunan pada masyarakat.

Kata Kunci: Strategi, Partai Golkar, Pemilu Legislatif

PENDAHULUAN*

Dalam politik Indonesia kontemporer, peranan partai-partai politik dalam kehidupan kenegaraan menjadi meningkat, terutama sejak pemilu 1999. Pemilu 1999 digelar begitu cepat, pasca berhentinya Soeharto sebagai Presiden RI ketujuh kalinya oleh MPR RI dalam sidang umum MPR 1997 (Gonggong, 2001:27). Bambang Setiawan dan Bastian Nainggolan dikutip oleh Nutrisna (2018) mengatakan, runtuhnya rezim Orde Baru pada tahun 1998 tidak saja membuka peluang kebebasan bagi kehidupan politik bangsa Indonesia, tetapi juga hasrat para tokoh politik, agamawan, pengusaha, dan kalangan intelektual untuk menggapai kekuasaan melalui partai politik. Pengekangan kebebasan mendirikan partai politik selama puluhan tahun tidak dapat lagi dipertahankan.

Sidang Istimewa MPR pada awal November 1998 mengesahkan Tap MPR No. XIV/1998 yang memerintahkan kepada presiden untuk menyelenggarakan pemilu selambat-lambatnya pada 7 Juni 1999.

Nama :Mariano Sengkoen

Email :marianosengkoen@unimor.ac.id

Alamat :Program Studi, Ilmu Pemerintahan,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Timor – 856133.

Selanjutnya pada 1 Februari 1999 disahkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pemilihan Umum (UU No.3/1999).

Kehidupan politik pun memasuki babak baru yang penuh gairah. Praktis hanyadalam waktu tidak lebih dari satu tahun sejak runtuhnya Orde Baru, sebanyak 181 partai politik bermunculan dan menyatakan kesiapannya mengikuti Pemilihan Umum (Pemilu). Pada perkembangan selanjutnya, hanya 48 partai politik yang lolos dan dinyatakan berhak mengikuti Pemilu 1999. Dari 48 partai politik tersebut, salah satunya adalah Partai Golkar yang juga ikut serta dalam ritual pesta demokrasi pada masa tersebut.

Pada masa Orde Baru saat era kepemimpinan Soeharto, terdapat Peraturan Pemerintah (Permen) Nomor 12 Tahun 1969 tentang Perusahaan Perseroan, di mana dalam peraturan tersebut banyak memuat aturan yang mengharuskan para Pegawai Negeri Sipil (PNS) untuk menyalurkan suaranya kepada Golkar. Sehingga pada masa itu pegawai Negeri Sipil (PNS) memiliki peranan yang penting dalam upaya pemenangan Partai Golkar (Tanjung, 2007:115).

Namun, setelah pengunduran diri Soeharto, peraturan yang dikenal dengan Peraturan Monoloyalitas itu dicabut. Golkar selalu tampil sebagai pemenang dalam pemilu yang dikatakan sejak tahun 1977,

1982, 1987, 1992, dan 1997. Setelah lengsernya lezim Soeharto, Golkar berubah menjadi Partai Golkar yang lebih terbuka tanpa adanya kebijakan-kebijakan yang membantu kelangsungan partai seperti sebelumnya.

Sejak berubah menjadi lebih terbuka pada Pemilu tahun 1999, partai Golkar tetap banyak mendapatkan kepercayaan masyarakat Indonesia pada masa itu. Hal ini terlihat dari perolehan yang didapatkan pada Pemilu Legislatif Indonesia Tahun 1999 sebanyak 120 kursi atau 25,97%, tepatnya diurutan kedua dari Partai PDIP yang meraih sebanyak 153 kursi atau 33,12%. Perjuangan Partai Golkar dalam Pemilu dari masa kemasa terus mengalami pasang surut, pada Pemilihan Umum Legislatif Indonesia tahun 2014, Partai Golkar berhasil meraih 91 kursi atau 14,74% dan kembali menjadikan Golkar sebagai partai kedua setelah PDIP.

Strategi pemenangan partai Golkar pada pemilu legislatif tahun 2019 telah berjalan dengan maksimal namun masih ada beberapa figure yang berasal dari partai Golkar yang belum mampu mengembangkan strategi mereka sehingga pada pemilu legislatif kemarin ada yang gagal dalam pemilu tersebut. Strategi yang ada dalam partai Golkar tidak terlepas dari yang namanya sosialisasi program partai, meningkatkan jumlah pemilu, berperan aktif dalam partai politik, berpartisipasi dalam kampanye calon legislative, mengikuti perkembangan informasi, kesesuaian perilaku konstituen dengan program tetap partai, manajemen isu oleh partai.

Menurut Mintzberg (2007:306) menyebutkan jika konsep strategi itu mencakup beberapa arti yang saling terkait. Pertama, Perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional dalam mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjangnya. Kedua, Acuan yang berkenan dengan penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi. Ketiga, Sudut yang diposisikan oleh organisasi saat memunculkan aktivitasnya. Keempat, Suatu perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya yang menjadi batas aktivitasnya. Kelima, Rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing.

Data Perolehan Suara dan Kursi Pada Pemilu legislatif Partai Politik di Kabupaten Malaka Tahun 2019 menunjukkan bahwa ada beberapa partai yang

berkompetensi dengan perolehan suara yang unggul yaitu: partai Golkar unggul dengan perolehan suara 13,650, suara dengan jumlah suara 8 kursi diikuti Partai PDIP 3,364, suara dengan jumlah 3 kursi Partai GERINRA dengan perolehan suara 3.020 suara dengan jumlah kursi 2 dan Partai Kebangkitan Bangsa dengan perolehan suara 2.340 dari ke empat partai tersebut dapat disimpulkan bahwa Partai Golkar memiliki perolehan suara terbanyak dengan jumlah suara 13.650.

Gambaran data di atas menunjukkan bahwa partai Golkar unggul 13.650 suara dan jumlah 8 kursi lebih bersaing dari partai serta pemilu yang lain hal ini ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya parati Golkar menjadi partai yang populer dengan sumberdaya manusia yang cukup andal yaitu rata-rata pengurus partai yang berpendidikan tinggi dan pengurus dengan tim pengurus pemilu berpengaruh strategi politik jitu yang lamanya digunakan partai politik.

Strategi pemenangan yang dilakukan oleh partai Golkar tidak terlepas dari aspek kampanye politik, penerapan kebijakan, keaktifan pengurus, mengikuti perkembangan informasi, kesesuaian perilaku konstituen dengan program partai, manajemen isu oleh partai terhadap basis-basis yang ada sehingga membuat para pemilih bisa tertarik dengan partai tersebut dan bisa memilih para calon dari partai golkar.

Selain itu, partai mengikuti perkembangan informasi dalam rangka memenangkan pemilu di kabupaten Malaka sebagai salah satu bentuk strategi politik dengan cara menggali informasi terkait dengan strategi lawan politik yang mereka gunakan agar bisa lawan politik tersebut dengan cara mengikuti perkembangan informasi dalam ajang pemilu.

Keterlibatan dalam proses kampanye calon legislative tentu adalah salah satu strategi yang dimana dapat mempromosikan setiap kandidatnya dalam proses kampanye tentu adalah proses pembangunan sebuah strategi yang dimana adalah berkaitan dengan proses komunikasi politik yang selalu dipikirkan oleh para pencalon pejabat Negara agar bisa memenangkan suatu ajang pemilu yang mereka gunakan agar bisa melumpuhkan lawan politik tersebut dengan cara mengikuti perkembangan informasi dalam ajang pemilu” mempertahankan konstituen dengan program tetap partai adalah salah satu strategi dari partai Golkar guna

mempertahankan basis yang ada dengan melakukan reses disetiap dapil dan melakukan kunjungan disetiap basis dan memberikan stimulan kepada masyarakat yang sedang membutuhkan. penyebaran isu politik yang dilakukan oleh partai kepada masyarakat adalah salah satu bentuk strategi guna bisa memenagkan pemilu tersebut dengan cara menyebarkan isu politik dan menjatuhkan lawan politik di mata masyarakat sehingga masyarakat bisa memilih figure figure yang berasal dari partai Golkar.

pada pemilu legislative Tahun 2019 di Kabupaten Malaka perolehan suara dari Partai Golkar perdapil yaitu Dapil 1 memperoleh suara 2.410 dengan dua kursi, Dapil 2 perolehan suara 10.962 dengan jumlah lima kursi, serta Dapil 3 memperoleh suara sebanyak 1.045 dengan satu kursi. Maka pemilihan legislatif tahun 2019 Partai Golkar setiap dapil satu, dua dan tiga dari ketiga dapil tersebut Partai Golkar unggul mutlak pada Dapil 2.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengeksplorasi kekhasan pengalaman seseorang ketika mengalami suatu fenomena sehingga fenomena tersebut dapat dibuka dan dipilih sehingga dicapai suatu pemahaman yang ada.

Strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah fenomenologi. Fenomenologi dipilih karena didalamnya peneliti mengidentifikasi tentang suatu fenomena tertentu, serta mengharuskan peneliti mengkaji subjek dengan terlibat langsung untuk mengembangkan pola dan relasi yang bermakna (Creswell, 2010:265).

Fokus dalam penelitian ini adalah strategi Partai Golkar dalam memenangkan Pemilu legislatif tahun 2019 di Kabupaten Malaka, yang dilihat dari Perluasan terhadap dukungan Politik atau Pemilihan (Kampanye pemilu, Penerapan kebijakan atau program partai, keaktifan anggota, mengikuti perkembangan informasi), Mempertahankan atau Merawat Dukungan Politik (Keseuaian perilaku konstituen dengan program tetap partai, dan Manajemen isu oleh partai).

peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan

informannya. Dalam *purposive sampling* penentuan informan didasarkan pada adanya tujuan dan pertimbangan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan penelitian. Yang menjadi informan penelitian ini adalah Ketua DPD Partai Golkar, Sekretaris DPD Partai Golkar, Tim Pemenangan (8 Orang), dan Masyarakat (12 Orang).

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman, yang terdiri dari Reduksi, Penyajian, dan Penarikan Kesimpulan yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pemenangan Partai Golkar

Strategi berasal dari kata strategia yang memiliki konotasi pengertian sebagai suatu seni (art) dan ilmu (science) tentang pengendalian militer. Pengertian strategi adalah suatu penentuan dan evaluasi berbagai alternatif cara untuk mencapai misi atau tujuan, termasuk pemilihan alternatif-alternatifnya. Sedangkan dalam Oxford Learner's Pocket Dictionary (2003:427), definisi strategi adalah *plan indeed achieve a particular purpose* (rencana yang diharapkan untuk meraih sebagian tujuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi adalah seperangkat aktivitas yang digunakan untuk merencanakan, menentukan dan mengevaluasikan berbagai cara untuk mencapai misi dan tujuan yang diharapkan).

Peter Schroder (2008:11) menjelaskan bahwa strategi politik lokal adalah seperangkat aktivitas politik lokal yang digunakan untuk merencanakan, menentukan dan mengevaluasikan berbagai untuk mencapai misi dan tujuan yang diharapkan, dengan menerapkan beberapa strategi yang digunakan dalam peranan elit lokal politik, sebagai berikut.

1. Strategi Ofensif

Strategi ofensif selalu diperlukan jika partai ingin meningkatkan jumlah pemilihnya, atau jika seorang elit ingin mengimplementasikan sebuah proyek. Dalam hal ini, kampanye dapat berhasil hanya jika ada lebih banyak orang yang memiliki pandangan positif terhadap partai. Yang termasuk strategi ofensif adalah "strategi memperluas pasar" dan "strategi menembus pasar".

a. Strategi Perluasan Pasar Dalam Kampanye Pemilu

Strategi perluasan pasar secara ofensif dalam sebuah pemilu bertujuan untuk membentuk kelompok pemilih baru di samping para pemilih tradisional (tetap) yang telah ada. Strategi ini perlu disiapkan melalui sebuah kampanye pengantar, untuk menjelaskan kepada publik tentang penawaran baru apa saja dan penawaran mana saja yang lebih baik, dibanding dengan penawaran partai-partai lainnya. Bagi partai sendiri, persyaratan berikut harus dipenuhi dan konsekuensinya harus dipertimbangkan: (1) Platform partai harus disertakan dan melengkapi program yang baru bersamaan dengan ditampilkannya program baru, (2) Profil partai juga akan berubah, (3) Orang-orang tertentu harus selaras dengan program tertentu. Orang-orang tersebut harus menampilkan keselarasan program dan individu, (4) atau isu baru tidak dapat dimunculkan secara tiba-tiba. Sebelumnya para pemegang jabatan atau wakil rakyat yang terpilih harus sudah dipersiapkan melalui program pengembangan SDM.

Dalam Penerapan Kebijakan

Dalam kasus ini, produk baru yang ditawarkan, yakni kebijakan baru atau lebih tepatnya keuntungan yang dihasilkan oleh kebijakan baru tersebut perlu dipropagandakan. Untuk itu pertama-tama kebijakan tersebut harus dirumuskan secara jelas. Kebijakan yang belum rampung sama tidak menariknya dengan produk yang belum rampung.

b. Strategi Menembus Pasar

Strategi menembus pasar bukan menyangkut ditariknnya pemilih lawan atau warga yang selama ini tidak aktif dengan memberikan penawaran yang lebih baik atau baru, melainkan penggalan potensi yang sudah ada secara lebih optimal, atau penggalan bagian yang dimiliki kelompok target dimana keberhasilan telah diperoleh sebelumnya.

2. Strategi Defensif

Strategi defensif akan muncul ke permukaan jika partai pemerintah atau sebuah koalisis pemerintahan yang terdiri atas beberapa partai ingin mempertahankan mayoritasnya atau jika pangsa pasar ingin dipertahankan.

a. Strategi Mempertahankan Pasar

Strategi ini merupakan tipikal strategi yang digunakan oleh pemerintah untuk mempertahankan mayoritasnya. Partai pemerintahan merawat pemilih tetap mereka dan berusaha memperkuat pemahaman para pemilih musiman yang sebelumnya memilih mereka. Partai yang ingin mempertahankan pasar akan mengambil sikap yang bertentangan dari partai-partai yang menerapkan strategi ofensif. Bila partai-partai lain berusaha menonjolkan perbedaan untuk dapat memberikan tawaran yang lebih menarik, sebaliknya partai-partai yang menerapkan strategi ofensif justru berupaya agar perbedaan yang ada tidak dikenali.

b. Strategi Melepas atau Menyerahkan Pasar

Strategi melepas pasar dapat memiliki dua arti. Pertama, Sebuah partai ingin menyerah dan dalam keadaan tertentu ingin melebur dengan partai lain. Kedua, dalam pemilu yang menggunakan kertas suara (balot), di mana ada pemungutan suara putaran kedua yang hanya diikuti oleh kandidat terkuat dalam pemilu tahap pertama, penyerahan pasar sementara waktu kepada pihak ketiga adalah sebuah langkah yang sangat sering terjadi.

Dari penelitian ini, Strategi Pemenangan Partai Golkar dapat diukur dengan beberapa indicator seperti: (1) Perluasan terhadap dukungan Politik atau Pemilih, terdiri dari (a) Kampanye pemilu, (b) Penerapan kebijakan atau program kerja partai, (c) Keaktifan pengurus, (d) Mengikuti Perkembangan Informasi; serta (2) Mempertahankan atau Merawat Dukungan Politik, terdiri dari (a) Keseuaian perilaku konstituen dengan program tetap partai, (b) Manajemen isu oleh partai.

Kampanye Pemilu

Kampanye pemilu merupakan salah stretegi partai yang berfungsi untuk bisa

memenangkan suatu ajang pemilu yang artinya bahwa sosialisasi program yang dimaksudkan bahwa untuk bisa mempromosikan program partai tersebut agar banyak dikenal dikalangan masyarakat sekitarnya sehingga nilai jual partai bisa ada dalam daerah tersebut.

Strategi pemenangan yang dilakukan oleh partai Golkar disitu tidak terlepas dari yang namanya sosialisasikan program partai terhadap basis basis yang ada sehingga membuat para pemilih bisa tertarik dengan partai tersebut dan bisa memilih para calon dari partai Golkar.

Penerapan Kebijakan / Program Partai

Penerapan kebijakan adalah suatu strategi partai yang dimana selalu diimpikan agar partai mereka bisa memimpin dalam suatu daerah, meningkat jumlah pemilih bukanlah hanya suatu impian yang selalu namun harus dijalankan juga sebuah strategi agar apa yang diimpikan bisa tercapai.

Strategi yang dimiliki oleh Partai Golkar untuk bisa memenangkan ajang pemilu kemarin yaitu melakukan sosialisasi di masyarakat dan juga menyampaikan program kerja partai kepada masyarakat dengan melakukan janji jaji politik dengan masyarakat agar bisa meningkatkan jumlah pemilih di daerah tersebut.

Keaktifan Pengurus

Berperan aktif dalam partai politik adalah salah syarat untuk bisa terjun di dunia politik sehingga bisa memahami cara cara berpolitik yang baik dan benar. Peran aktif kader terhadap kemenangan partai Golkar pada ajang pemilu kemarin adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan mengunjungi basis basis dan memberikan stimulant kepada masyarkat agar daya tarik masyrakat tetap ada, dan juga menyampaikan program program dari pemerintah kepada masyarakat dan juga meyakini masyarakat bahwa partai Golkar juga mendukung Program kerja dari pemerintah untuk membangun infrastruktur seperti jalan dan lain lain

Mengikuti Perkembangan Informasi

Dalam mengikuti proses perkembangan informasi di sebuah Partai Politik adalah salah satu strategi suatu partai politik yang dimana selalu mengikuti perkembangan informasi-informasi terkait dengan dunia perpolitikan.

Mengikuti perkembangan informasi dalam memenangkan Partai Golkar dalam ajang politik di kabupaten Malaka adalah

salah satu bentuk strategi untuk bisa memenangkan ajang politik di Kabupaten Malaka dengan cara menggali informasi terkait dengan strategi lawan politik yang mereka gunakan agar bisa melumpuhkan lawan politik tersebut dengan cara mengikuti perkembangan informasi dalam ajang pemilu.

Kesesuaian Perilaku Konstituen Dengan Program Tetap Partai

Kesesuaian perilaku konstituen dengan program tetap partai merupakan salah satu strategi dalam suatu partai politik. Kesesuaian perilaku konstituen dengan program tetap partai dalam partai Golkar dikatakan sangat bagus sehingga terbukti pada pemilu legislative tahun 2019 kemarin partai Golkar dapat memenangkan ajang pemilu tersebut.

Mempertahankan konstituen dengan program tetap partai adalah salah satu strategi dari partai Golkar guna mempertahankan basis yang ada dengan melakukan reses di setiap dapil dan melakukan kunjungan disetiap basis dan memberikan stimulan kepada masyarakat yang sedang membutuhkan.

Manajemen Isu Oleh Partai

Manajemen isu merupakan salah satu bentuk strategi yang ada dalam partai Golkar guna bisa menyebarkan isu oleh para tim pemenang terkait dengan figure figure yang ada dalam partai tersebut guna menarik perhatian masyarakat agar masyarakat bisa menarik simpatik terhadap figure figure tersebut dan bisa memilih figure figure yang berasal dari partai Golkar. Penyebaran isu politik yang dilakukan oleh partai kepada masyarkat adalah salah satu bentuk strategi guna bisa memenangkan pemilu tersebut dengan cara menebarkan isu politik dan menjatuhkan lawan politik di mata masyarakat sehingga masyarakat bisa memilih figure-figure yang berasal dari partai Golkar.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian dan pembahasan pada su baru terdahulu penyusun menyimpulkan sabagai berikut:

1. Kampanye pemilu

Kampanye pemilu merupakan salah satu strategi partai dalam hal ini dilakukan kampanye pada awal masa kampanye yang berpusat pada titik tertentu yang sentral seperti lapangan kecamatan, mengunjungi rumah-rumah konstituen dengan tujuan untuk menyampaikan visi-

misi partai, calon partai, rekam jejak calon.

Strategi lain dalam kampanye yaitu melakukan sosialisasi secara berkelanjutan kepada masyarakat maupun simpatisan serta memberikan pendidikan politik baik bagi masyarakat maupun simpatisan. Selain itu pemantapan kaderisasi kader partai juga menjadi bagian dari strategi, dimana harapan kader – kader partai Golkar bisa mempengaruhi dari peningkatan jumlah pendukung terhadap partai Golkar.

2. Penerapan kebijakan / program partai Partai Golkar melakukan sosialisasi dengan pesan yang disampaikan adalah program kerja partai kepada masyarakat berupa program pembangunan infrastuktur jalan raya bersenambungan dengan pemda di beberapa Kecamatan Rinhat dan Kecamatan Malaka Barat.
3. Kesesuaian Perilaku Konstituen Dengan Program Tetap Partai Golkar guna mempertahankan basis yang ada dengan melakukan reses di setiap dapil dan melakukan kunjungan di setiap basis dan memberikan stimulan berupa atribut yang digunakan untuk pengenalan diri dan partai misalkan kaos, stiker dan bendera kepada masyarakat yang sedang membutuhkan. Namun stimulan ini tidak mencakup semua wilayah dukungan partai.
4. Manajemen Isu Oleh Partai.
Isu yang berkaitan dari partai dalam pemilu untuk memenangkan pemilu yaitu disampaikan baik dari pusat maupun dari provinsi itu merupakan fakta yang terjadi di lapangan sehingga kenyataan apa yang disampaikan itu direalisasi sehingga masyarakat percaya kepada partai Golkar yang sudah berpengalaman seperti yang diusung dari partai Golkar dalam memenangkan pemilu pada tahun 2019 di Kabupaten malaka.

Saran

Strategi pemenangan partai Golkar di Kabupaten Malaka pada pemilu legislative tahun 2019 belum maksimal karna pemilu legislatif kemarin banyak figure yang ada dalam partai Golkar yang masih belum berhasil mendapat kursi di parlemen walaupun pemilu kemarin dari partai Golkar yang memperoleh kursi terbanyak di parlemen itupun juga caleg atau figur yang notabene nya non partai. Maka itu peneliti menyarankan beberapa saran terhadap partai yang ada dalam DPD Kabupaten malaka yaitu :

- Perlu adanya peningkatan strategi politik sehingga pada pemilu tahap berikutnya dari figure yang pemilu kemarin ini tidak lolos dalam pemilu bisa dapat meningkatkan strategi politiknya agar lolos dalam pemilu mendatang.
- Dari partai perlu memperhatikan metode perekrutan caleg sehingga orang-orang yang mau dijadikan kader itu SDMnya mampu selain itu juga kemampuan sosial serta rekam jejak setiap orang atau individu agar calon yang di usung dari partai itu bisa meningkatkan elektabilitas perolehan suara.
- Dewan Pimpinan daerah perlu ada ketegasan terhadap anggota partai sehingga dalam perekrutan anggota melalui program pelatihan kader sehingga figur yang diusung adalah figur yang telah dipersiapkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Budiardjo, Miriam, 2008. Dasar-Dasar Ilmu Politik Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [2]. Cangara, Hafied, 2013. Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo.
- [3]. Creswell, John W. 2010. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixel. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- [4]. Fredy Rangkuti, 2009. Strategi Promosi yang Kreatif, Edisi Pertama, Cetakan S Pertama, Penerbit: Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- [5]. Gonggong, Anhar, 2001. Amandemen Konstitusi Otonomi Daerah dan Federalisme, Solusi untuk masa depan. Yogyakarta: Media Persindo.
- [6]. Koentjaraningrat. (1993) Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta, Indonesia: PT. Gramedia.
- [7]. Nursal, Adman, 2004. Political Marketing (Strategi Memenangkan Pemilu), Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [8]. Peter Schroder, 2008. Strategi Politik strategi politik (politicestrategien) Edisi Revisi (Jerman: Freidrich-Naumann-Stiftung fuer Die Freiheit.
- [9]. Tanjung, Akhbar. 2007. The Golkar Way Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.